



Panggilan Hati, Tugas Profesi, Ataukah Kebanggaan Diri: Job Involvement pada Perawat

Danan Satriyo Wibowo

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

*danansatriyo@unmuhjember.ac.id

Keywords

call of heart; job
involvement; urse;
professional

Abstract

The profession of a nurse in recent times has been in the spotlight, apart from carrying out the role as medical personnel by the professional oath to provide health services, work involvement is the level at which a nurse is identified psychologically and the extent to which a nurse's performance affects his or her self-esteem as a form of job involvement. The research aims to map and determine the job involvement of nurses in carrying out their responsibilities as medical personnel in providing health services to patients. This research uses a descriptive quantitative method approach with survey techniques (cross-sectional survey design). The data collection technique uses a measurement job involvement scale adapted from Lodahl and Kejner. The sample in this study was 112 nurses who were determined randomly (simple random sampling). The results of the study showed that 73 nurses (65.2%) put a more professional attitude in carrying out their professional role as nurses in showing behavior of psychological involvement in work, there were 39 nurses (34.8%) who showed the work behavior of providing nursing care as a form of calling (humanity).

Kata Kunci

job involvement;
panggilan hati;
perawat; profesional.

Abstrak

Profesi sebagai perawat dalam beberapa waktu terakhir menjadi banyak sorotan, disamping menjalankan peran sebagai tenaga medis sesuai dengan sumpah profesi untuk memberikan layanan kesehatan, keterlibatan kerja sebagai tingkat dimana seorang perawat diidentifikasi secara psikologis dan sejauh mana kinerja seorang perawat mempengaruhi harga dirinya sebagai bentuk dari job involvement. Tujuan penelitian adalah memetakan dan mengetahui job involvement perawat dalam melaksanakan tugas tanggungjawab sebagai tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode quantitative diskriptif dengan teknik survey (cross sectional survey design), Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala pengukuran job involvement yang diadaptasi dari Lodahl dan Kejner. Sampel dalam penelitian ini sebesar 112 perawat yang ditentukan secara acak (simple random sampling). Hasil penelitian menunjukkan 73 perawat (65,2%) lebih menempatkan sikap profesional menjalankan peran profesinya sebagai perawat dalam menunjukkan perilaku keterlibatan terhadap pekerjaan secara psikologis, terdapat 39 perawat (34,8%) yang menunjukkan perilaku kerja memberikan asuhan keperawatan sebagai bentuk panggilan hati (humanity).

Pendahuluan

Menjalankan profesi sebagai perawat dalam beberapa waktu terakhir menjadi banyak sorotan, di samping menjalankan peran sebagai tenaga medis sesuai dengan sumpah profesi untuk memberikan layanan kesehatan. Peranan yang sangat penting



ini tak jarang membuat kondisi dilematis jika berhadapan dengan peranannya sebagai individu saat berinteraksi di luar tempat tugasnya. Rasa terlibat secara psikologis dengan pekerjaannya menjadikan peranan sebagai perawat dirasakan sangat berharga dan menjadikan harga diri bagi tenaga perawat dalam menjalankan tugas tanggung jawabnya.

Lodahl & Kejner menyatakan keterlibatan kerja sebagai tingkat di mana seorang karyawan diidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra dirinya secara total, dan sejauh mana kinerja kerja seorang karyawan mempengaruhi harga dirinya sebagai bentuk dari *job involvement* (Khan & Nemati, 2011; Singh & Gupta, 2015; Prasetyo et al., 2019). *Job involvement* dapat dimaknai sebagai kondisi sejauh mana karyawan mengidentifikasikan dirinya dengan pekerjaannya secara psikologis, atau seberapa penting pekerjaan tersebut terhadap gambaran diri karyawan secara keseluruhan, dan sejauh mana kinerja karyawan mempengaruhi *self-esteem*. Keterlibatan perawat dalam pekerjaan merupakan salah satu aspek yang juga menjadi perhatian dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam organisasi. Lodhal dan Kejner melakukan penelitian mengenai *Job Involvement* serta berusaha untuk mengkonseptualisasikan dan mengoperasionalkannya. Penelitian tersebut memunculkan penjelasan bahwa *Job Involvement* merupakan derajat dari seseorang menunjukkan performa kerja yang berdampak pada *self esteem* (Reeve & Smith, 2001; Khan & Nemati, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Allport (Mushawana, 1998) yang menjelaskan bahwa perilaku keterlibatan dalam pekerjaan merupakan sebuah deskripsi klasik mengenai *ego* seseorang sebagai daya tarik dari motif pencarian status pada pekerjaan yang dilakukan.

Job involvement bukanlah sebuah konsep statis yang dibentuk sebelum karyawan bergabung dalam suatu organisasi. *Job involvement* merupakan konsep dinamis yang dipengaruhi oleh faktor konstektual yang berhubungan dengan pekerjaan. Sesuai dengan perkembangannya, variabel-variabel yang berhubungan dengan *job involvement* digolongkan menjadi 2 faktor yaitu karakteristik individu dan karakteristik pekerjaan (Lestari & Ardiwinata, 2019);(Prasetyo et al., 2019).

Salah satu antesenden dari *Job Involvement* menunjukkan bahwa pekerjaan yang dapat menimbulkan keterlibatan adalah pekerjaan yang bervariasi (*job variety*), memiliki otonomi yang tinggi, dan identitas tugas yang jelas (*task identity*), *job variety* merupakan derajat variasi dari pekerjaan (Singh & Gupta, 2015; Prasetyo et al., 2019; Lestari & Ardiwinata, 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang bervariasi, memiliki otonomi terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan identitas tugas yang jelas memberikan pengaruh pada munculnya keterlibatan kerja (*job involvement*) yang dilakukan oleh seseorang, baik itu didasari oleh panggilan hati, profesionalitas, dan rasa bangga atas pekerjaan yang dimiliki.

Sebagai perawat, keterlibatan secara psikologis tentunya menjadi suatu bentuk kebanggaan dan sekaligus harga diri jika mampu menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien secara baik, kondisi ini juga tak jarang seorang perawat juga memberikan pelayanan berupa informasi kepada keluarga pasien

menyangkut perkembangan kondisi pasien yang sedang dirawat. Sebagaimana menurut hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menjelaskan bahwa menjalankan pelayanan kesehatan dan tindakan medis yang dilakukan oleh perawat merupakan bentuk dari profesional dalam menjalankan peran sebagai tenaga kesehatan dan merupakan suatu kebanggaan jika pelayanan yang diberikan dapat membantu proses penyembuhan pasien yang ditangani. Selain itu panggilan hati secara tulus dalam menjalankan tugas keperawatan menjadi alasan kekuatan dan kemampuan perawat untuk bertahan dengan tuntutan yang dihadapi (Khan & Nemati, 2011; Mabrouk & El-Shrief, 2018; Saputro, 2019; Hellen & Rina Mariyana, 2021).

Aspek- aspek dari *job involvement* menurut Lodhal & Kerjner (Khan & Nemati, 2011; Singh & Gupta, 2015; Prasetyo et al., 2019) menyatakan bahwa ada empat dimensi dari *job involvement*, yaitu : *Response to Work* yang memiliki pengertian bahwa seseorang akan menunjukkan respon yang baik terhadap pekerjaan yang diberikan serta menunjukkan respon yang positif, pada aspek ini seseorang akan menganggap pekerjaannya merupakan suatu hal yang penting sehingga hasil dari pekerjaan tersebut dapat menunjukkan martabat serta rasa bangga yang dimilikinya; *Expression of Being Job Involved* aspek ini menjelaskan bahwa seseorang akan memberikan perhatian serta memusatkan dirinya pada tanggung jawab serta *job desc* yang diberikan, seseorang tersebut akan merasa tidak nyaman ketika ada satu pekerjaan yang gagal kesalahan pada pekerjaannya akan memberikan pengaruh pada citra dirinya; *Sense of Duty to Work* memiliki penjelasan bahwa seseorang pada aspek ini akan bertanggung jawab serta disiplin dengan pekerjaannya yang ditandai dengan datang tepat waktu saat bekerja atau bahkan menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang ditentukan; *Feeling About Unfinished Work and Absenteeism* memiliki pengertian bahwa seseorang akan merasa tidak nyaman ketika suatu pekerjaan yang dilakukan tidak selesai atau tidak sesuai dengan apa yang ditentukan, dan akan meminimalisir tidak masuk kerja atau absen, karena karyawan tersebut akan merasa bersalah ketika tidak masuk kerja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan informasi dan kajian mengenai kondisi saat ini peran perawat dalam memberikan layanan kesehatan menjadi suatu kajian yang unik untuk dibahas, dimana perawat dalam menjalankan tugas sebagai tenaga kesehatan mulai dikaitkan dengan motivasi yang menyertai, yaitu panggilan hati, tugas profesi, dan sebagai bentuk kebanggaan diri. Masing-masing motivasi tentunya memiliki konsekuensi yang berbeda dalam perilaku kerja yang dimunculkan saat memberikan layanan kesehatan baik kepada pasien maupun kepada keluarga pasien yang memiliki hak untuk mengetahui perkembangan perawatan kesehatannya. Sebagaimana pendapat Lodahl dan Kejner (Prasetyo et al., 2019) menjelaskan terdapat 4 dimensi terkait dengan *job involvement*, yaitu : respon dalam bekerja (*respond to work*), ekspresi keterlibatan dalam pekerjaan (*expression of being job involved*), penghayatan terhadap tugas pekerjaan (*sense of duty toward work*), dan perasaan bersalah terhadap pekerjaan yang tidak selesai dan absensi (*feelings guilty about unfinished work and absenteeism*).

Dimensi-dimensi *job involvement* tersebut dapat dijadikan indikator pengukuran mengenai alasan atau motivasi yang menjadikan perawat bertahan dan tetap melaksanakan tugas pelayanan kesehatan, sehingga dapat memberikan penanganan yang baik bagi pasien maupun keluarga pasien. Kondisi ini yang terlihat dari kondisi perawat saat ini saat memberikan layanan kesehatan baik pada pasien maupun keluarga perawat yang membutuhkan informasi terkait perkembangan kondisi pasien atau anggota keluarganya yang sedang menjalankan proses perawatan, perawat tidak jarang menghadapi kondisi dilematis saat memberikan pelayanan keperawatan dengan melihat kondisi dan perkembangan kesehatan dari pasien yang terkadang memburuk sebagai ikatan rasa empati dan kemanusiaan. Selain itu harapan dari keluarga pasien yang sedang menjalani perawatan dan memberikan kepercayaan untuk kesembuhan pasien atau anggota keluarganya yang sedang dirawat terkadang menimbulkan rasa empati saat memberikan informasi mengenai perkembangan kondisi dan kesehatan pasien. Hal ini menjadi diskusi yang menarik sebagai suatu kajian mengenai kondisi dan sikap kerja dari seorang perawat di dalam melaksanakan tugas kerja dan tanggung jawab memberikan layanan keperawatan baik secara psikologis yang melibatkan emosi dan perasaan empati yang melekat pada perilaku kerja profesional sesuai dengan sumpah profesi perawat dalam memberikan layanan kesehatan pada pasien dan keluarga pasien.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah memetakan dan mengetahui *job involvement* perawat dalam melaksanakan tugas tanggungjawab sebagai tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien maupun keluarga pasien sebagai bentuk panggilan hati, profesionalitas pekerjaan, maupun sebagai kebanggaan atas profesi yang dimiliki.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *quantitative* deskriptif dengan teknik survey (*cross sectional survey design*). Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2009).

Metode survey dalam pendekatan penelitian ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memetakan dan mengetahui *job involvement* perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai tenaga medis dalam memberikan layanan kesehatan pada pasien maupun keluarga pasien sebagai bentuk panggilan hati, profesionalitas pekerjaan, ataupun sebagai kebanggaan atas profesinya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala pengukuran *job involvement* yang terdiri dari 32 item diadaptasi dari Lodahl dan Kejner (Reeve & Smith, 2001; Lestari & Ardiwinata, 2019; Prasetyo et al., 2019).

Sampel dalam penelitian ini sebesar 112 perawat yang tersebar di Rumah Sakit dan pusat layanan kesehatan di Kabupaten Bondowoso. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak (*simple random sampling*) dengan mempertimbangkan kondisi

dan peranan perawat dalam menjalankan tugas layanan keperawatan serta mengesampingkan tempat penugasan atau pusat layanan kesehatan dimana perawat tersebut berdinis. Hasil data-data yang didapat nantinya dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif untuk mendapatkan gambaran (memetakan) dan mengetahui kondisi *job involvement* perawat dalam melaksanakan tugas tanggungjawab sebagai tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien maupun keluarga pasien sebagai bentuk panggilan hati, profesionalitas pekerjaan, maupun sebagai kebanggaan atas profesi yang dimiliki.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa data dari data-data yang telah dilakukan pengujian alat ukur, diperoleh hasil koefisien validitas dari pengukuran *Job Involvement* pada perawat sebesar 0.234 - 0.705 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan hasil reliabilitas alat ukur menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.887. Berdasarkan hasil pengujian alat ukur tersebut maka dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan mengukur *job involvement* pada perawat dan alat ukur yang digunakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga data-data pengukuran dapat diterima dan valid untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut.

Disamping melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur, juga dilakukan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa data-data yang diolah telah memenuhi kaidah ilmiah untuk dilakukan analisa data dan pembahasan hasil penelitian. Hasil uji diskriptif pada 4 dimensi terkait dengan *job involvement*, yaitu : respon dalam bekerja (*respon to work*) diperoleh hasil yang menunjukkan 60 responden (53,6%) menunjukkan kategori respon dalam bekerja pada taraf sedang dan 52 responden (46,4%) berada pada taraf respon yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan sebagai perawat yang memberikan layanan kesehatan bagi pasien. Berdasarkan hasil uji diskriptif tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa perawat dalam memberikan layanan kesehatan memiliki respon terhadap pekerjaan yang dilakukan terkadang belum sepenuhnya menunjukkan respon yang baik, kecuali dalam kondisi gawat darurat yang membutuhkan respon dalam konsentrasi tinggi, sehingga dengan demikian respon sebagai bentuk dari keterlibatan kerja sebagai tingkat di mana seorang diidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra dirinya secara total untuk beberapa perawat belum sepenuhnya nampak dalam perilaku kerjanya, yaitu pada kategori moderat.

Dimensi ekspresi keterlibatan dalam pekerjaan (*expression of being job involved*) berdasarkan hasil uji diskripsi diperoleh hasil 69 responden (61.6%) responden pada kategori ekspresi keterlibatan kerja sedang dan 43 responden (38.4%) berada pada ekspresi keterlibatan dalam bekerja pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di nyatakan bahwa ekspresi keterlibatan dalam pekerjaan perawat dalam memberikan layanan kesehatan dalam tingkat ekspresi yang biasa-biasa saja, namun masih dapat menunjukkan ekspresi yang antusias dalam menjalankan peran sebagai perawat yang memberikan layanan kepada pasien, selain itu untuk beberapa perawat mampu menunjukkan ekspresi keterlibatan yang tinggi sebagai bentuk keterlibatan kerja sebagai tingkat dimana seorang karyawan diidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra dirinya secara total yang

terlihat dalam perilaku kerjanya.

Dimensi penghayatan terhadap tugas pekerjaan (*sense of duty toward work*) berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan hasil 26 responden (23.2%) memiliki penghayatan terhadap tugas pekerjaan pada kondisi sedang dan 86 responden (76.8%) menunjukkan penghayatan terhadap tugas pekerjaan pada kondisi tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan mampu menunjukkan penghayatan sebagai tenaga medis yang baik dan ini tampak dari perilaku kerja yang ditunjukkan dalam menjalankan aktifitas kerja, sedangkan untuk beberapa perawat belum sepenuhnya menghayati tugas sebagai tenaga medis yang memiliki tugas pekerjaan sebagai pelayan kesehatan.

Dimensi perasaan bersalah terhadap pekerjaan yang tidak selesai dan absensi (*feelings guilty about unfinished work and absenteeism*) dari hasil uji deskriptif didapati hasil 63 responden (56.2%) menunjukkan perasaan bersalah pada kategori sedang jika tidak menyelesaikan pekerjaan dan seringnya melakukan absen saat waktu tugas kerja (*sift jaga*), sedangkan 49 responden (43.8%) menunjukkan rasa bersalah pada kategori tinggi terhadap pekerjaan yang tidak selesai dikerjakan dan melakukan absen saat jadwal dinas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa sebagian perawat belum memiliki keterlibatan kerja dalam kaitan memiliki rasa bersalah jika pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tidak terselesaikan atau tidak dilaksanakan dengan baik, sehingga masih cenderung melakukan kesalahan-kesalahan dalam melaksanakan pekerjaannya dan beberapa kali melakukan absen di waktu jam dinas, sedangkan sebagian perawat yang lain mampu menunjukkan rasa bersalah terhadap pekerjaan yang belum selesai dalam perilaku kerjanya, yaitu dengan menunjukkan upaya refleksi diri untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebagai bentuk keterlibatan kerja di mana seorang diidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya dalam memberikan layanan kesehatan pada pasien.

Hasil yang telah disampaikan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada sampel perawat dan tenaga kesehatan, dimana hasil penelitian sebelumnya perawat yang cukup terlibat pada pekerjaan, dapat mengidentifikasi diri dengan pekerjaan secara psikologis, pekerjaan cukup menjadi gambaran dari diri meskipun belum sepenuhnya tercermin pada partisipasi individu dalam pekerjaan (Prasetyo et al., 2019). Hasil penelitian lain yang dilakukan pada perawat di rumah sakit di Saudi Arabia menunjukkan bahwa sikap positif tentang pekerjaan perawat akan meningkatkan keterlibatan perawat dalam melaksanakan pekerjaan memberikan layanan kesehatan bagi pasien (Alammar et al., 2016;Maabadi, 2020). Pada penelitian lain yang mengkaji tentang keterlibatan kerja pada perawat didapatkan hasil bahwa sikap positif yang ditunjukkan perawat dalam melaksanakan peran pekerjaan akan mengarahkan pada pembentukan keterlibatan psikologis perawat dalam memberikan layanan keperawatan pada pasien (Mabrouk & El-Shrief, 2018).

Merujuk pada penelitian lain yang juga mengkaji tentang keterlibatan kerja perawat menunjukkan bahwa penghayatan terhadap peran sebagai perawat dalam memberikan asuhan keperawatan meliputi aspek *educator*, *kolaborator*, dan *advocator* pada pasien tergolong dalam kategori tinggi (Saputro, 2019). Hal senada juga ditunjukkan dari hasil penelitian pada dimensi penghayatan terhadap tugas pekerjaan (*sense of duty toward work*) dimana perawat mampu menunjukkan penghayatan terhadap tugas pekerjaan pada kondisi tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

dinyatakan bahwa perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan mampu menunjukkan penghayatan sebagai tenaga medis yang baik dan ini tampak dari perilaku kerja yang ditunjukkan dalam menjalankan aktifitas kerja sebagai pemberi asuhan keperawatan, edukator, dan konselor kesehatan bagi pasien.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada 4 dimensi terkait *job involvement*, maka dapat dipetakan kondisi perawat jika dikaitkan dengan keterlibatan kerja dalam melaksanakan peran dan tugas sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan, di mana seorang perawat dalam melaksanakan tugas pekerjaan memberikan layanan kesehatan yang diidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaannya atau pentingnya pekerjaan dalam citra dirinya secara total sebagai bentuk panggilan hati (*humanity*) ataukah sebagai bentuk profesionalitas terhadap profesi saat ini dan atau mungkin juga sekedar rasa bangga atas profesi yang ditekuni saat ini. Hasil uji deskripsi di dapati bahwa perawat yang menjalankan pekerjaan dengan didasari sebagai bentuk panggilan hati (*humanity*) adalah sebanyak 39 responden (34.8%), kondisi ini menunjukkan bahwa selain karena ikatan sumpah profesi dalam menjalankan pekerjaan, terkadang perawat menunjukkan sisi rasa kemanusiaan untuk tidak sekedar menolong, namun juga menunjukkan penghayatan dalam pekerjaannya dengan menunjukkan rasa empati saat memberikan layanan kesehatan berupa asuhan keperawatan, sebagai educator, dan konselor kesehatan bagi pasien. Panggilan hati ini lebih mengarahkan pada perilaku perawat yang turut merasakan apa yang dirasakan oleh pasien, menunjukkan dalam kehati-hatian dan kelemah lembut dalam melayani pasien, selain itu menunjukkan rasa bersalah jika layanan yang diberikan tidak memberikan perubahan yang positif (baik) bagi upaya kesembuhan pasien yang ditangani.

Hasil lain yang didapat dari pemetaan kondisi perawat adalah, terdapat beberapa perawat yang menunjukkan sikap profesionalitas sebagai perawat, dalam hal ini adalah upaya dan perilaku kerja yang ditunjukkan adalah sebagai bentuk nilai profesional perawat, kondisi ini di tunjukkan oleh 73 responden (65.2%) yang menyatakan bahwa didalam keterlibatan kerja sejauh mana perawat mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaannya secara psikologis, atau seberapa penting pekerjaan tersebut terhadap gambaran diri perawat secara keseluruhan, dan sejauh mana kinerja perawat mempengaruhi *self-esteem* semata-mata karena terikat oleh sumpah profesi. Kondisi ini menjadi cerminan bahwa hampir setiap perawat menjalankan pekerjaan memberikan asuhan keperawatan bagi pasien di dasari oleh dorongan menjalankan sumpah profesi dan menjalankan pekerjaan secara profesional sesuai dengan tupoksi dan kerangka kerja yang telah di tentukan. Hal ini menjadi gambaran bahwa dibalik adanya panggilan hati dan rasa bangga atas profesi saat ini, perawat lebih menempatkan sikap profesional sebagai perawat menjadi identitas harga dirinya (*self esteem*) dalam perilaku keterlibatan terhadap pekerjaan secara psikologis.

Simpulan

Job involvement yang ditunjukkan oleh perawat dalam menjalankan peran sebagai tenaga medis berada pada kategori sedang (moderat) pada dimensi respon dalam bekerja (*respon to work*), ekspresi keterlibatan dalam pekerjaan (*expression of being job involved*), dan perasaan bersalah terhadap pekerjaan yang tidak selesai (*feelings guilty about unfinished work and absenteeism*). Kondisi ini menggambarkan bahwa perawat lebih menempatkan sikap profesional menjalankan peran profesinya se-

bagai perawat menjadi identitas harga dirinya (*self esteem*) dalam menunjukkan perilaku keterlibatan terhadap pekerjaan secara psikologis, namun terdapat beberapa perawat yang menunjukkan perilaku kerja memberikan asuhan keperawatan sebagai bentuk panggilan hati (*humanity*) dengan lebih menunjukkan sikap empati saat menangani pasien sebagai bentuk rasa kemanusiaan yang muncul sebagai panggilan hati dalam memberikan pertolongan dan layanan keperawatan.

Daftar Pustaka

- Alammar, K., Alamrani, M., Alqahtani, S., & Ahmad, M. (2016). Organizational Commitment and Nurses' Characteristics as Predictors of Job Involvement. *Canadian Journal of Nursing Leadership*, 29(4), 59–69. <https://doi.org/10.12927/cjnl.2016.24983>
- Creswell, J. W. (2009). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications* (Vol. 20, Issue 2). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1080/14675980902922143>
- Hellen, M., & Rina Mariyana. (2021). Pengalaman Perawat dalam Merawat Pasien PDP/ODP COVID 19. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 210–216.
- Khan, K., & Nemati, A. R. (2011). Impact of Job Involvement on Employee Satisfaction: A Study Based on Medical Doctors Working at Riphah International University Teaching Hospitals in Pakistan. *African Journal of Business Management*, 5(6), 2241–2246. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.792>
- Lestari, I., & Ardiwinata, M. R. (2019). *Studi Deskriptif Mengenai Job Involvement Karyawan Divisi Operasi Aero Engine di PT. Nusantara Turbin dan Propulsi Bandung*.
- Maabadi, A. A. Al. (2020). Job Involvement, and Career Retention Rate among Nursing Personnel in Saudi Arabia. *International Journal of Nursing and Health Science*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.14445/24547484/ijnhs-v6i1p108>
- Mabrouk, S. M., & El-Shrief, H. A. (2018). Nurses' Job Involvement and Its Relation to their Organizational Citizenship Behavior. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 7(5), 17–26. <https://doi.org/10.9790/1959-0705111726>
- Mushawana, S. E. (1998). *The Job Involvement and Job Satisfaction of Traffic Officer and bus Drivers*. Rand Africaans University.
- Prasetyo, M., Ardiwinata, M. R., & Yanuarti, N. (2019). Pengaruh Work Family Conflict Terhadap Job Involvement Studi pada Perawat dan Bidan RSUD X dalam Rangka Meningkatkan Performa Kerja. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 15(2), 272–288. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i2.2402>
- Reeve, C. L., & Smith, C. S. (2001). Refining Lodahl and Kejner's Job Involvement Scale with a Convergent Evidence Approach: Applying Multiple Methods to Multiple Samples. *Organizational Research Methods*, 4(2), 91–111. <https://doi.org/10.1177/109442810142001>
- Saputro, R. W. (2019). *Hubungan antara Keterlibatan Kerja dengan Komitmen Organisasi pada Perawat Rumah Sakit Amal Sehat Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri*. Universitas Negeri Semarang.
- Singh, A., & Gupta, B. (2015). Job Involvement, Organizational Commitment, Professional Commitment, and Team Commitment. *Benchmarking: An International Journal*, 22(6), 1192–1211. <https://doi.org/10.1108/BIJ-01-2014-0007>